

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup dalam kehidupannya memiliki tempat hidupnya masing-masing, dimana dalam tempat hidupnya tersebut makhluk hidup dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tempat hidup dari makhluk hidup ini dalam ilmu Ekologi lebih dikenal dengan istilah habitat.

Habitat merupakan tempat tinggal suatu organisme untuk melaksanakan kehidupannya, yang terdiri atas makro habitat dan mikro habitat. Makro habitat bersifat global dengan kondisi lingkungan yang bersifat umum dan luas, misalnya gurun pasir, pantai berbatu karang, hutan hujan tropika, dan sebagainya, sebaliknya habitat mikro merupakan habitat lokal dengan kondisi lingkungan yang bersifat setempat yang tidak terlalu luas, misalnya, kolam, rawa payau berlumpur lembek dan dangkal, danau, dan sebagainya. Sebagai contoh untuk menyebut tempat hidup suatu padang rumput dapat menggunakan habitat padang rumput, untuk hutan rawa dapat menggunakan habitat hutan rawa, dan lain sebagainya. Dalam hal seperti ini, maka habitat sekelompok organisme mencakup organisme lain yang merupakan komponen lingkungan (komponen lingkungan biotik) dan komponen lingkungan abiotik (Resosoedarmo dkk., 1986 dalam Indriyanto 2006).

Dalam habitatnya makhluk hidup memiliki cara hidupnya masing-masing dan memiliki fungsinya sendiri dalam habitatnya. Cara hidup dari makhluk hidup dalam habitatnya dalam ilmu Ekologi dikenal dengan istilah Relung Ekologi atau *niche*. Dalam satu habitat dapat hidup berbagai jenis makhluk. Jika ada dua hewan

misalnya mempunyai relung atau *niche* yang sama maka akan terjadi persaingan (Irwan 2010).

Salah satu habitat dari makhluk hidup adalah hutan, yaitu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU RI No. 41 Tahun 1999). Salah satu komponen dalam hutan yang tidak dapat dipisahkan adalah vegetasi. Vegetasi merupakan kumpulan dari beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh bersama-sama pada satu tempat di mana antara individu-individu penyusunnya terdapat interaksi yang erat, baik di antara tumbuh-tumbuhan maupun dengan hewan-hewan yang hidup dalam vegetasi dan lingkungan tersebut. (Soerianegara dan Indrawan 1978 dalam Bakri 2009).

Salah satu kawasan hutan di provinsi Gorontalo adalah Hutan Gunung Damar sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. Sk. 396 / Menhut-II / 2004, hutan ini merupakan hutan dengan tujuan khusus untuk hutan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Gorontalo. Kawasan Hutan Gunung Damar terbagi atas Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Perkebunan. Fungsi pokok HL sebagaimana di atur dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan adalah untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. HPT adalah hutan produksi yang hanya dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih, dengan hasil utama kayu dan hasil hutan nir kayu yang mencakup rotan, bambu, tumbuhan

obat, rumput, bunga, buah, biji, kulit kayu, daun, lateks (getah), resin, dan zat ekstraktif lainnya berupa minyak (UU No. 41 Tahun 1999). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT. 140/9/2009 tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian, kawasan peruntukan perkebunan adalah kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

HPT dan Perkebunan merupakan kawasan yang telah dialihfungsikan dari hutan yang ada sebelumnya. Alih fungsi ini turut mempengaruhi kondisi vegetasi yang ada pada kawasan tersebut, terutama vegetasi tingkat pohon. Sesuai dengan fungsinya, HPT diperuntukkan untuk tanaman yang dieksploitasi, sedangkan perkebunan untuk tanaman budidaya. BAPPENAS (2011) mengidentifikasi beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh di kawasan Hutan Gunung Damar diantaranya Aren (*Arenga pinnata*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Melinjo (*Gnetum gnemon*), Nyatoh (*Palaquium* sp), dan Rotan (*Calamus rotang*).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “Habitat dan Relung Ekologi Vegetasi Tingkat Pohon di Kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana habitat dan relung ekologi vegetasi tingkat pohon di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui habitat dan relung ekologi pada vegetasi tingkat pohon di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan informasi bagi masyarakat dan pemerintah mengenai habitat dan relung ekologi pada vegetasi tingkat pohon di kawasan Hutan Gunung Damar Kabupaten Gorontalo.
2. Bahan informasi untuk pengembangan mata kuliah Ekologi dan Biodiversitas
3. Bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang habitat dan relung ekologi vegetasi tingkat pohon di kawasan Hutan Gunung Damar Kabupaten Gorontalo.